Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 7, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DALAM PENGELOLAAN SMPN 15 MATARAM

Ni Komang Tri Apsari[1], Amrita Agustina Sopiani[2]
Program Studi PPKn, Universitas Mataram

Email: apsaritri14@gmail.com

Abstrak: Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan menyusun program sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik sekolah. Penerapan MBS bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian sekolah, partisipasi masyarakat, dan pengelolaan yang akuntabel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMPN 15 Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara. Data diperoleh melalui wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Tata Usaha sebagai narasumber yang memahami pelaksanaan MBS di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola berbagai program pendidikan, namun tetap mengacu pada kebijakan dan arahan Dinas Pendidikan. Partisipasi orang tua dan masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan program dan pengambilan keputusan. Selain itu, pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menjadi faktor penting dalam mendukung kemandirian sekolah dalam menjalankan berbagai program pendidikan. Implementasi MBS di SMPN 15 Mataram menunjukkan adanya sinergi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, pengelolaan sekolah, partisipasi masyarakat, kemandirian sekolah.

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sistem pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta kondisi masing-masing satuan pendidikan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Menurut Nurkholis (2003), Manajemen Berbasis Sekolah merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Melalui penerapan MBS, sekolah diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri dengan tetap mengacu pada kebijakan pendidikan yang berlaku.

Penerapan MBS tidak hanya menekankan pada kemandirian sekolah, tetapi juga pada partisipasi masyarakat, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Mustari dan Rahman (2014) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan yang efektif memerlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah melalui pengelolaan sumber daya yang lebih efektif dan partisipatif. Oleh karena itu, implementasi MBS menjadi aspek penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam pengelolaan sekolah.

SMPN 15 Mataram merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaannya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi MBS di SMPN 15 Mataram, khususnya terkait kewenangan sekolah dalam pengambilan keputusan, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta kemandirian sekolah dalam pengelolaan sumber daya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 15 Mataram berdasarkan informasi yang diperoleh langsung dari narasumber.

Penelitian dilaksanakan di SMPN 15 Mataram pada bulan Juni 2025. Subjek penelitian adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Tata Usaha yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam proses pengelolaan sekolah serta pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur. Wawancara difokuskan pada aspek kewenangan sekolah dalam pengambilan keputusan, partisipasi orang tua dan masyarakat, serta kemandirian sekolah dalam pengelolaan sumber daya dan pendanaan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahap pengumpulan data, pengelompokan informasi berdasarkan tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi MBS di SMPN 15 Mataram.

HASIL PEMBAHASAN

Kewenangan Sekolah dalam Pelaksanaan MBS

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMPN 15 Mataram memiliki kewenangan dalam mengelola berbagai program pendidikan dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah. Meskipun demikian, kewenangan tersebut tidak dilaksanakan secara sepenuhnya tanpa pengawasan, melainkan tetap mengacu pada kebijakan dan arahan yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan sebagai lembaga yang menaungi sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk mengembangkan kemandirian dalam pengelolaan pendidikan, namun tetap berada dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nurkholis (2003) yang menyatakan bahwa otonomi sekolah dalam MBS bertujuan meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan tanpa mengabaikan regulasi yang berlaku.

Partisipasi Orang Tua dan Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip utama dalam Manajemen Berbasis Sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan sekolah dilakukan melalui komite sekolah sebagai perwakilan wali murid. Dalam penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program kerja sekolah, pihak sekolah melibatkan berbagai unsur, seperti guru, siswa, komite sekolah, dan perwakilan orang tua.

Selain itu, penyusunan program sekolah dilakukan dengan mengacu pada rapor pendidikan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan dan prioritas sekolah. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam pengelolaan sekolah. Temuan ini sesuai dengan pendapat Mustari dan Rahman (2014) yang menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara sekolah dan masyarakat.

Kemandirian Sekolah dalam Pengelolaan Sumber Daya

Aspek lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara, sumber pendanaan utama sekolah berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dana tersebut dinilai cukup untuk mendukung berbagai program yang dilaksanakan sekolah sehingga tidak terdapat kendala yang berarti dalam pelaksanaannya.

Sekolah juga tidak membebankan biaya kepada orang tua siswa. Dukungan masyarakat yang diterima umumnya berupa saran, masukan, maupun bantuan melalui pokok pikiran (pokir) dewan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah mampu mengelola sumber daya yang tersedia secara efektif untuk mendukung kegiatan pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa penerapan MBS dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah melalui pemanfaatan sumber daya secara mandiri dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPN 15 Mataram telah berjalan dengan baik. Sekolah memiliki kewenangan dalam mengelola program pendidikan dan mengambil berbagai keputusan yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah, meskipun tetap berpedoman pada kebijakan Dinas Pendidikan. Partisipasi orang tua dan masyarakat diwujudkan melalui keterlibatan komite sekolah dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Selain itu, kemandirian sekolah dalam pengelolaan sumber daya didukung oleh pemanfaatan dana BOS yang efektif sehingga berbagai program pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Implementasi MBS di SMPN 15 Mataram menunjukkan adanya kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurkholis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah: Teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Jurnal EduTech*, 2(1), 1–8. https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.5